

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perencanaan karier merupakan elemen yang krusial dalam perkembangan pribadi seseorang. Berry (1997), seorang konsultan karier mengungkapkan bahwa merencanakan karier itu seperti orang yang melihat melalui *telescope*, melihat sesuatu dari kejauhan melalui teropong dan mencoba mengendalikannya untuk melihat dari dekat. Oleh sebab itu, perencanaan karier dapat diartikan sebagai sebuah kecakapan untuk merencanakan dan membayangkan masa depan sehingga individu dapat menentukan tujuan dan pencapaian yang diinginkan di masa depan. Konsep lainnya dikemukakan oleh Ohlsson & Borg (2009) yang mendefinisikan perencanaan karier sebagai sebuah proses yang disengaja untuk mengenali diri sendiri, memahami keterbatasan, mengidentifikasi peluang, dan konsekuensi untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan karier.

Berdasarkan perolehan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung yang terus di update pada Bulan Desember tahun 2022 yang menyatakan bahwa persentase pengangguran di Kota Bandung mencapai 11,19% dengan partisipasi sebanyak 64,71% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 11,46% dengan partisipasi sebanyak 65,31%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Bandung terus meningkat setiap tahunnya. Adanya kondisi seperti itu, individu yang masih memiliki status sebagai mahasiswa perlu untuk merencanakan kariernya dengan matang sesuai dengan potensi dan keinginannya. Perencanaan karier yang baik akan mempermudah mahasiswa dalam mengambil keputusan karier yang telah dirancang sebelumnya (Hidayah, 2021). Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier (BKPK) UPI yang menunjukkan bahwa terdapat 178 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus di tahun 2022. Hal ini menggambarkan bahwa masih ditemukan mahasiswa yang masih kesulitan untuk memperoleh pekerjaan dan kesulitan dalam merencanakan kariernya.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara kecil yang dilakukan kepada dua mahasiswa angkatan 2020 mengenai perencanaan karier. SO mengatakan bahwa “Belum ada gambaran akan lanjut kemana setelah lulus kuliah nanti masih

bimbang antara lanjut S2, mengikuti PPG, atau bekerja. Kadang saya bingung bakat apa yang saya miliki, seperti tidak ada keunggulan dalam diri saya, kadang juga muncul kecemasan karena masih galau dalam merencanakan karier”. Kemudian dilanjut wawancara dengan DF yang menyatakan hal serupa yaitu “Sebenarnya saya belum ada rencana abis lulus nanti mau kemana, jadi fokus untuk kuliah dulu saja, siapa tau nanti di tengah jalan akan menemukan petunjuk”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam merencanakan kariernya dan belum siap memikirkan rencana kariernya. Hal tersebut juga dipengaruhi dengan kemampuan mahasiswa dalam mengenali dirinya.

Memilih karier yang tepat dapat menjadi salah satu keputusan hidup yang paling menantang. Seseorang seringkali merasa kewalahan dengan banyaknya jumlah informasi yang mereka butuhkan untuk mempertimbangkan jalur karier yang berpotensi mereka ambil (Fearon et al., 2018). Kebimbangan dalam merencanakan dan memutuskan karier menjadi permasalahan yang kerap dialami oleh mahasiswa. Gati et al., (2017) memaparkan alasan sarjana S1 mengalami kesulitan dalam memutuskan kariernya, beberapa diantaranya yaitu, terlalu banyak pilihan yang tersedia, tidak memiliki pilihan yang cocok, dan merasa tidak siap untuk memutuskan kariernya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dikemukakan oleh Creed & Patton (2004) mengenai kontribusi *self awareness* terhadap adaptabilitas karier mahasiswa menunjukkan bahwa hampir 50% mahasiswa menghadapi fenomena kebimbangan ketika mengambil keputusan karier yang akan dihadapi dikarenakan pilihan karier yang tersedia semakin banyak, pendidikan, dan berbagai kebutuhan yang dibutuhkan di masa mendatang.

Selain itu, permasalahan lain yang mahasiswa hadapi beberapa diantaranya yaitu kesulitan dalam merumuskan pekerjaan yang realistis dan objektif, melakukan perencanaan karier (*career planning*), mengeksplorasi karier (*career exploration*) juga menentukan keputusan karier (*decision making*). (Arfah, T dan Setiawan, I, P, 2019). Hal tersebut juga terbukti pada survei yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Diponegoro menyatakan bahwa 81.43% mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan dalam kategori tinggi dikarenakan masih ragu terhadap kemampuan dirinya untuk mengikuti seleksi kerja karena kurang atau

belum memiliki pengalaman (Nugroho & Karyono, 2014). Selanjutnya penelitian yang dihasilkan dari Zhang (2016), yang meneliti mengenai *study in student's career of planning of southwest petroleum university*, memperoleh sebuah hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 38% mahasiswa yang merasa kurang memiliki pengetahuan mengenai perencanaan karier, serta belum mempunyai rancangan yang matang dalam mengenali diri, cara belajar yang maksimal, dan arah karier yang diinginkan setelah lulus. Sementara itu terdapat beberapa bukti yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan saat memasuki dunia kerja, yaitu hanya segelintir orang yang memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi problematika terkait dengan dunia kerja, (Hurlock, 1989).

Penelitian terkait yang diperoleh dari Ozora et al, tentang gambaran perencanaan karier pada mahasiswa yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perencanaan karier yaitu potensi, bakat, dan minat pada bidang tertentu yang dapat diperoleh dengan cara melakukan penilaian diri (*assess yourself*) untuk membantu seseorang dalam menemukan dan mengatur semua keterampilan, minat, dan nilai-nilai yang di perlukan untuk memasuki dunia kerja dan menampilkan diri sebagai seseorang yang potensial, setelah melakukan penilaian diri, individu dapat melakukan eksplorasi karier untuk belajar bagaimana memperoleh informasi yang telah di pelajari nya pada tahap penilaian diri bertujuan untuk mengeksplorasi pekerjaan yang sesuai. Setelah itu, individu perlu menentukan tujuan dan merancang rencana untuk meningkatkan kesempatan dalam memperoleh apa yang dituju dengan cara merancang dan menentukan karier (*plan and setting goals*). Pada tahapan keempat, yaitu mengembangkan keterampilan (*expand skills*) individu dapat memilih keterampilan yang diperlukan lalu dipelajari sebelum memulai pencarian kerja, dan pada tahap terakhir, yaitu mencari pekerjaan (*find a job*), individu perlu merancang resume, surat lamaran, dan lampiran portofolio untuk memulai memasuki dunia kerja (Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, 2016).

Perencanaan karier memiliki peran penting dalam menunjang kesuksesan di masa mendatang, namun masih terdapat mahasiswa tingkat akhir yang merasa cemas dan khawatir akan rencana karier nya karena kurang memahami tentang dunia kerja yang tidak diperoleh secara optimal di bangku kuliah (Pinasti, 2011).

Salah satu cara dan hal utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan karier yaitu dengan mengenali diri sendiri meliputi kelemahan dan kelebihan, potensi yang dimiliki, emosi dan penyebab yang dirasakan sehingga akan membentuk sebuah karakter dan *self awareness* yang baik. Menurut Super (1980) jika seseorang memiliki pengetahuan yang berkaitan dalam mendesain keputusan karier dengan informasi yang kuat tentang pekerjaan serta eksplorasi yang telah dilakukan dapat dikatakan individu tersebut cukup matang atau siap untuk membuat keputusan karier (Savickas, 1997).

Self awareness berperan terhadap proses perencanaan karier mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Self awareness* bermakna sebagai keadaan psikologis dimana seseorang menyadari sifat, perasaan, dan tindakannya Turner & Crisp (2010). Menurut Goleman, *self awareness* merupakan kecakapan untuk mengenali emosi dalam dirinya dan kemampuan dalam memahami dan mengelola perasaan yang muncul untuk terus bertumbuh. Dengan memiliki pemahaman diri yang baik, seseorang lebih mudah untuk memposisikan dirinya dimana pun ia berada, mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta mempunyai kecerdasan emosional yang baik. Maka penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan *self awareness* untuk menunjang perencanaan karier yang matang (Nurislami et al., 2021).

Seorang individu yang akan menghadapi masa dewasa, peran dan tanggung jawabnya akan bertambah besar. Menurut R. J. Havighurs, 1953 (dalam Hurlock, 1989) tugas perkembangan yang dilewati pada masa dewasa awal yaitu seseorang dituntut untuk mulai merencanakan kariernya untuk mendapatkan pekerjaan berkaitan dengan minat dan bakat yang dimiliki. Hal ini diperkuat dengan survei yang diutarakan oleh Putri (2019) bahwa tugas perkembangan harus diterapkan oleh orang dewasa awal. Kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas perkembangan mengarahkan pada kebahagiaan dan keberhasilan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan pada fase-fase selanjutnya. Sebaliknya jika seseorang gagal melaksanakan tugas perkembangan, maka hal tersebut menyebabkan munculnya ketidakbahagiaan dan mengganggu tugas perkembangan berikutnya.

Oleh karena itu perencanaan karier perlu diperhatikan bagi mahasiswa sebagai langkah awal dalam menghadapi dunia kerja sehingga menghasilkan

perencanaan karier yang matang. Maka dalam memutuskan karier yang tepat dan sesuai, seseorang perlu untuk memahami dirinya sendiri berkaitan dengan tujuan hidupnya, kemampuan mengelola emosi, keterampilan dan minat yang dibutuhkan dalam melakukan perencanaan karier. Fakta berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai individu yang sedang memasuki masa dewasa, individu diharapkan telah memiliki orientasi dan gambaran yang jelas mengenai karier dan rencana yang nantinya akan dilakukan di masa depan, namun pada realitanya masih terdapat mahasiswa yang mengalami kegalauan dalam merencanakan karier. Perencanaan karier merupakan aspek yang krusial dalam menunjang keberlangsungan persiapan karier mahasiswa. Akan tetapi tidak seluruh mahasiswa memahami potensi terpendam yang terdapat di dalam dirinya. Maka, tidak sedikit mahasiswa yang merasakan kesulitan ketika melakukan perencanaan karier selama di masa perkuliahan (Sa'diyah, 2019).

Berdasarkan berbagai uraian dari latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, fenomena tinggi rendahnya *self awareness* dalam diri individu akan berpengaruh terhadap kematangan dalam merencanakan karier terutama terhadap mahasiswa yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan *self awareness* dengan perencanaan karier mahasiswa. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen pembimbing mahasiswa maupun konselor untuk menanamkan *self awareness* pada mahasiswa dalam merencanakan kariernya dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling karier yang tepat.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Masa dewasa awal merupakan masa untuk bekerja. Dalam fase transisi dari remaja ke masa dewasa terdapat tahap eksperimen dan eksplorasi. Pada masa dewasa, individu akan mengalami penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan yang baru, dimana individu mengeksplorasi jalur karier yang ingin mereka ikuti, ingin menjadi seseorang yang seperti apa, serta gaya hidup yang sesuai dengan preferensi pribadi (Santrock, 2002).

Havighurst (1953) juga mengatakan bahwa pada masa dewasa awal, individu harus memikirkan hal-hal penting dalam hidup, seperti memikirkan memilih pasangan hidup dan masalah karier yang diinginkannya. Saat individu

memasuki usia dewasa, peran dan tanggung jawabnya akan terus meningkat. Salah satu tanggung jawab yang akan dialami oleh individu pada masa dewasa awal yaitu tanggung jawab dalam mengambil keputusan karier. Maka dalam menentukan perencanaan karier yang tepat dan sesuai, seseorang perlu untuk memahami dirinya sendiri berkaitan dengan tujuan hidupnya, kemampuan mengelola emosi, keterampilan dan minat yang dibutuhkan dalam melakukan perencanaan karier.

Salah satu cara dan hal utama yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan karier yaitu dengan mengenali diri sendiri meliputi kelemahan dan kelebihan, potensi yang dimiliki, emosi dan penyebab yang dirasakan sehingga akan membentuk sebuah karakter dan *self awareness* yang baik. Menurut Super (1980) jika individu memiliki pengetahuan yang berkaitan dalam merancang keputusan karier disertai oleh pengetahuan yang kuat tentang pekerjaan serta eksplorasi yang telah dilaksanakan dapat dikatakan individu tersebut cukup matang atau siap untuk menetapkan keputusan karier (Savickas, 1997).

Mengacu pada latar belakang permasalahan tersebut, dapat dihasilkan rumusan permasalahan dibawah ini:

- 1.2.1 Bagaimana gambaran *self awareness* Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran perencanaan karier Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- 1.2.3 Bagaimana hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?
- 1.2.4 Bagaimana Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan *self awareness* Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mendeskripsikan tingkat *self awareness* Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

- 1.3.2 Mendeskripsikan tingkat perencanaan karier Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 1.3.3 Mendeskripsikan hubungan antara *self awareness* dengan perencanaan karier Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 1.3.4 Merancang layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan *self awareness* pada Mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi serta memperluas referensi tambahan kepada pembaca berkaitan dengan *self awareness* dan perencanaan karier.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh wawasan tambahan mengenai keterkaitan *self awareness* terhadap perencanaan karier agar dapat menjadi referensi untuk meningkatkan *self awareness* sehingga dapat memahami lebih dalam mengenai perencanaan kariernya.

2. Bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan implikasi bagi pengembangan program bimbingan dan konseling bidang karier serta dapat menjadi sumber informasi bagi Badan Bimbingan dan Konseling dan Pengembangan Karier dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling karier bagi mahasiswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Manfaat bagi pihak luar diharapkan dapat menjadi referensi tambahan atau pengembangan penelitian untuk meneliti lebih dalam mengenai *self awareness* dan perencanaan karier.